

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Descartes memperkenalkan metode kesangsian sebagai langkah awal untuk menemukan kepastian dan mencapai kebenaran yang kokoh dan tak terbantahkan. Melalui metodenya ini ia meragukan segala hal. Keraguan dalam metode kesangsian bukanlah akhir melainkan sebuah langkah untuk sampai pada kepastian. Metode kesangsian Descartes adalah skeptis konstruktif daripada destruktif. Ia tidak berhenti pada keraguan; sebaliknya, ia menggunakan keraguan sebagai cara untuk menemukan kebenaran yang sebenarnya. Metode ini juga bersifat rasionalistik, dengan akal budi digunakan sebagai alat utama untuk mencapai keputusan. Akal adalah ukuran utama untuk menilai kebenaran, bukan sekadar pelengkap pengalaman.

Di sisi lain, hoaks merupakan fenomena penyebaran informasi palsu yang sengaja dibuat untuk menyesatkan, memprovokasi, atau menciptakan kepanikan. Di Indonesia, hoaks telah menjadi masalah serius yang berdampak luas dalam ranah sosial, politik, bahkan kehidupan beragama. Penyebaran hoaks sering kali memanfaatkan kelemahan dalam literasi informasi, emosi publik, serta ketidaksanggupan masyarakat untuk memilah antara fakta dan opini. Hoaks tumbuh subur di ruang digital, di mana kebenaran sering dikaburkan oleh derasnya arus informasi dan kecepatan viralitas media sosial.

Metode kesangsian Descartes merupakan sebuah pendekatan filosofis yang sangat relevan dalam mengatasi hoaks di Indonesia. Metode kesangsian Descartes menekankan sikap skeptis yang rasional, yakni mempertanyakan kebenaran suatu informasi sebelum menerimanya sebagai fakta. Dengan menerapkan prinsip kesangsian metodis Descartes, setiap orang dapat mengembangkan daya berpikir kritis yang lebih tajam dalam menyaring setiap informasi yang beredar di berbagai platform media sosial.

Selain itu, pendekatan kesangsian Descartes berkontribusi pada pembentukan budaya literasi digital yang lebih baik. Hoaks dapat dikurangi jika seseorang terbiasa meragukan dan menganalisis informasi dengan cara yang logis. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam konteks edukasi dan komunikasi publik menjadi langkah penting dalam menangani permasalahan hoaks di Indonesia.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian kepustakaan perihal metode kesangsian Rene Descartes dan mengkontekstualisasikannya dalam konteks hoaks di Indonesia, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, sehingga sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dari para pembaca. Selain itu juga penulis menyarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan metode kesangsian Descartes dalam literasi digital agar masyarakat lebih kritis dalam menerima setiap informasi yang datang. Penulis juga menganjurkan agar penulis-penulis berikutnya dapat melakukan penelitian perihal metode kesangsian Descartes

dan menemukan relevansinya dalam masalah-masalah yang terjadi di Indonesia sebagai sebuah usaha intelektual dalam membangun kehidupan yang baik.